# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Minat baca masyarakat yang paling rendah di ASEAN berdasarkan hasil survey UNESCO menunjukkan adalah negara Indonesia. Padahal dengan adanya peningkatan minat baca masyarakat Indonesia, maka akan mempercepat kemajuan bangsa Indonesia ini. Dikarenakan tidak ada negara yang maju tanpa dengan membaca buku. Itu terlihat dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2006. Bahwa, masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%) (*www.bps.go.id*). Bangsa Indonesia adalah bangsa yang cerdas. Namun minat membaca masyarakat Indonesia semakin berkurang. Menumbuhkan minat membaca dapat dimulai dari anak-anak yaitu dengan mengajak ke toko buku atau taman bacaan. Secara tidak langsung, menggerakkan kesadaran akan minat membaca bagi siapa saja. Budaya baca masih belum diwariskan oleh nenek moyang kita, hal ini terlihat dari kebiasaan Ibu-Ibu yang sering mendongeng kepada putra-putrinya sebelum anaknya tidur dan ini hanya diaplikasikan secara verbal atau lisan saja dan tidak dibiasakan mencapai pengetahuan melalui bacaan

Ada banyak faktor yang menyebabkan kemampuan membaca di Indonesia tergolong rendah. Pertama, ketiadaan sarana dan prasarana, khususnya perpustakaan dengan buku-buku yang bermutu dan memadai. Kedua, banyaknya keluarga di Indonesia yang belum mentradisikan kegiatan membaca. Jika ingin menciptakan anak-anak yang memiliki pikiran luas dan baik akhlaknya, mau tidak

mau kegiatan membaca perlu ditanamkan sejak dini. Banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah atau di luar rumah yang membuat perhatian anak atau orang dewasa untuk menjauhi buku. Banyaknya tempat-tempat hiburan seperti taman rekreasi, karaoke, mall, supermarket dll menjadi hambatan bagi masyarakat Indonesia.

Keberadaan Perpustakaan dirasa kurang, khususnya pada Kota Semarang. Minat membaca pun juga menjadi hilang. Pemerintah daerah dan pusat bisa menggalakkan program perpustakaan keliling atau perpustakaan menetap di daerah-daerah. Semakin besar peluang masyarakat untuk membaca melalui fasilitas yang tersebar, semakin besar pula stimulasi membaca sesama warga masyarakat.

Paradigma baru tentang perpustakaan perlu dikembangkan untuk lebih memiliki daya tarik bagi seluruh lapisan masyarakat. Adanya perpustakaan yang menampung segala informasi, perpustakaan yang menjadi wadah rekreasi edukatif, dan taman bacaan yang homie adalah beberapa cara menarik masyarakat di era modern ini.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

### Tujuan

Tujuan pembahasan adalah menelusuri dan mencari permasalahan dan data awal untuk menyusun uraian tentang pendahuluan, tinjauan proyek, analisa pendekatan program arsitektur, kajian teori sebagai landasan teori dan program untuk tahap perancangan arsitektur.

### Sasaran

Sasaran pembahasan adalah tersusunnya Landasan Teori dan Program yang menjadi dasar untuk tahap perancangan arsitektur.

## 1.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan proyek ini dalam bidang arsitektur adalah pengaplikasian arsitektur modern dalam desain fasad dan interior ( konsep garden dan kafe ) bangunan. Dari sisi pendukungnya, proyek ini yaitu menyediakan sarana pendidikan pada kawasan padat penduduk yang berfungsi sebagai bangunan edukasi dan rekreasi ( 24 hour ).

## 1.4 Metodologi

### 1.4.1. Metoda pembahasan

Metode pembahasan yang akan digunakan adalah METODE DESKRIPTIF, yaitu dengan menggambarkan dan memaparkan data-data serta informasi-informasi yang telah diperoleh melalui studi literatur, wawancara dan observasi. Pembahasan tersebut juga dilengkapi dengan tabel, diagram, dan gambar yang berkaitan dengan proyek. Data dan informasi tersebut diolah dan dianalisa kemudian ditarik kesimpulan.

### 1.4.2. Metoda Perancangan Arsitektur

Metode ini dimulai dari Landasan Teori dan Program (LTP) yang diikuti dengan Rancangan Skematik (*Schematic Design*) dan Pengembangan Desain (*Design Development*).

### 1.4.3. Metoda Penyusunan dan Analisa

- *Analisis kualitatif*
- *Analisis grafis dan visual* Berisi analisa data visual dan gambar – gambar yang diperoleh dari hasil survey secara langsung di lapangan. Sehingga bisa diketahui peletakan dan susunan bangunan yang ada di lokasi survey, sebagai acuan dan pemberian ide baru untuk peletakan bangunan yang lebih baik.

- *Analisis Deskriptif* Metode penyusunan dilakukan dengan memaparkan semua data primer dan sekunder dengan baik serta menganalisa data yang ada secara deduktif.

### 1.4.4. Metoda pemrograman

Yaitu dengan cara mensintesis hasil dari studi yang telah dilakukan dan menganalisanya dalam bentuk kesimpulan dan saran hal-hal apa saja yang dapat diterapkan dalam tahap perancangan.

Hasil penjabaran secara detail dari metode penyusunan dan analisis akan menghasilkan hubungan antara aktivitas dan kebutuhan ruang pelaku kegiatan berdasarkan studi kelayakan lokasi. Hasil tersebut berdasarkan atas penekanan dan persyaratan desain yang relevan.

- **Analisa Pemrograman**
  - Analisa pengertian Perpustakaan Kota ( Urban Library ).
  - Analisa data primer (wawancara, observasi,dll)
  - Analisa data sekunder
  - Studi aktivitas
  - Studi ruang
  - Studi lokasi

### 1.4.5. Metode perancangan arsitektur

- **Desain skematik**

Berupa sketsa – sketsa baik yang terukur maupun coretan gagasan awal.

- 2 dimensi : Denah, Tampak, potongan, Situasi, Siteplan.
- 3 dimensi : Isometri, perspektif Interior, Perspektif Eksterior.

### 1.4.6. Pengembangan desain

Adalah tahap pengembangan gagasan yang telah didapatkan dari tahap skematik desain. Dalam tahap ini, mulai memikirkan desain bangunan dan komplek secara terskala dan terperinci, hingga detail arsitektural dan struktur di dalamnya, pola sirkulasi dan fleksibilitas ruang. Dalam tahap ini juga sudah dilakukan penentuan material hingga fasad bangunan.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

**Pendahuluan,** Berisikan Latar Belakang Proyek, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metoda Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

**Tinjauan Proyek,** Tinjauan Umum meliputi Gambaran Umum, Latar Belakang, Perkembangan, Trend dan Sasaran Yang Akan Dicapai. Tinjauan Khusus meliputi Terminologi, Kegiatan, Spesifikasi dan Persyaratan Desain, Deskripsi Konteks Kota, Urgensi dan Relevansi Proyek, Studi Banding, dan Permasalahan Desain. Rangkuman meliputi Kesimpulan, Batasan dan Anggapan.

**Analisa Pendekatan Program Arsitektur,** Analisa pendekatan program arsitektur meliputi studi aktivitas, studi fasilitas, studi ruang khusus, studi luas bangunan dan lahan, studi citra arsitektural.

Analisa pendekatan sistem bangunan meliputi : studi sistem struktur dan enclosure, studi sistem utilitas, studi pemanfaatan teknologi.

Analisa konteks lingkungan meliputi : analisa pemilihan lokasi dan analisa pemilihan tapak.

**Program Arsitektur,** Konsep program yang merupakan konsep / landasan konseptual program yang meliputi aspek citra/performance arsitektural / aspek fungsi/aspek teknologi.

Tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, program arsitektur yang meliputi : Program kegiatan (program ruang, program besaran ruang-pola ruang-outdoor/indoor), Program sistem struktur, Program sistem utilitas, serta Program lokasi dan tapak.

**Kajian Teori,** Kajian Teori Penekanan Desain yaitu Ekspresi bentuk Arsitektur modern, yaitu pengolahan fasade dan interior pada bangunan fasilitas dan juga pengolahan ruang terbuka, yaitu memisahkan jalur pejalan kaki dan kendaraan, serta kegiatan pengguna seperti ruang baca pengunjung, dan pengelola.

Kajian Teori Permasalahan Dominan yaitu Aplikasi Pola Sirkulasi Yang Mendukung Fleksibilitas Ruang Pada Perpustakaan, yaitu pengaplikasian besaran sirkulasi dalam ruang yang bebas, untuk menciptakan image perpustakaan yang baru.